



**PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI GUNGGUNG**

***ASSISTANCE IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN SD NEGERI GUNGGUNG***

**Raden Firman Nurbudi Prijambodo<sup>1\*</sup>, Ratna Novita Punggeti<sup>2</sup>, Lutfiana Fazat Azizah<sup>3</sup>**

<sup>1\*2,3</sup> Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

<sup>1\*</sup> [firmanfkip@wiraraja.ac.id](mailto:firmanfkip@wiraraja.ac.id), <sup>2</sup> [punggetifkip@wiraraja.ac.id](mailto:punggetifkip@wiraraja.ac.id), <sup>3</sup> [lutfianafazat@wiraraja.ac.id](mailto:lutfianafazat@wiraraja.ac.id)

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *Gung Gung State Elementary School has 114 students and applies the Merdeka Curriculum, which is a flexible curriculum with a focus on developing students' character and abilities. This curriculum helps restore learning by providing more space for students. The Independent Curriculum approach includes developing student character and skills, learning according to student needs, and utilizing technology in learning. This curriculum is in accordance with Indonesia's educational vision to achieve the profile of Pancasila students who have global character and competence. The Merdeka curriculum is designed to prepare students with 21st century skills, such as adaptability, problem solving, and innovation. Implementation of this curriculum at GungGung State Elementary School is an important step in achieving the vision of quality and character education in Indonesia.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Elementary School*

**Abstrak**

SD Negeri Gung Gung memiliki 114 siswa dan menerapkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum fleksibel dengan fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Kurikulum ini membantu pemulihan pembelajaran dengan memberikan ruang lebih bagi siswa. Pendekatan Kurikulum Merdeka meliputi pengembangan karakter dan keterampilan siswa, pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum ini sesuai dengan visi pendidikan Indonesia untuk mencapai profil peserta didik Pancasila yang berkarakter dan kompeten secara global. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan di abad ke-21, seperti kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, dan inovasi. Implementasi kurikulum ini di SD Negeri GungGung merupakan langkah penting dalam mencapai visi pendidikan berkualitas dan berkarater di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, SD.

**PENDAHULUAN**

SDN Gunggung adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Sumenep yang

terletak di Jl. Tambak sari, Gunggung barat, Gunggung, Kecamatan batuan, Kabupaten sumenep, Jawa timur dengan Akreditasi B. SDN Gunggung merupakan SD yang memiliki surat keputusan operasional pada tanggal 1 januari tahun 1910. Adapun visi misi SDN Gunggung yaitu “Terwujudnya lulusan yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ serta berbudaya” (Punggeti et al., 2024).

Visi SDN Gunggung adalah "Terwujudnya lulusan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ serta berbudaya". Misi sekolah ini meliputi:

1. Meningkatkan kualitas Penerimaan Murid Baru (PMB)
2. Menyiapkan generasi unggul
3. Memelihara citra profesionalisme
4. Membangun kehidupan religius yang demokratis

Fasilitas yang dimiliki SDN Gunggung meliputi:

- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Guru
- Ruang UKS
- Lapangan Olahraga
- Ruang Perpustakaan
- Kantin Sekolah
- Musholla
- Gudang
- Kamar Mandi (4 untuk peserta didik dan 2 untuk guru)
- Ruang kelas 1 hingga 6

SDN Gunggung memiliki 14 tenaga pendidik yang terdiri dari guru pengajar PNS, guru pengajar non-PNS, dan staf tata usaha sekolah. Jumlah peserta didik di sekolah ini mencapai 114 orang.

Salah satu kebiasaan unik di SDN Gunggung adalah setiap pagi sebelum jam masuk kelas, para peserta didik melakukan senam pagi bersama. Pada hari Jumat, senam pagi digantikan dengan kegiatan ngaji yasin bersama di musholla.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran, termasuk di SDN Gunggung. Pembatasan pembelajaran tatap muka menyebabkan banyak peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu pemulihan pembelajaran dengan memfokuskan pada materi esensial dan memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk pengembangan kompetensi dan karakternya (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui beberapa pendekatan, yaitu:

- Pendekatan berdiferensiasi:

Memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdasar kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

- Pendekatan berfokus pada proyek:  
Pembelajaran peserta didik secara aktif dan kreatif melalui proyek-proyek bermakna.
- Pendekatan berbasis karakter:  
Menekankan pengembangan karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama.

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat:

- Mempersempit kesenjangan pembelajaran
- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- Mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik
- Mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi pada pendidikan Indonesia yang diharapkan membawa perubahan positif pada pembelajaran di sekolah dasar:

- Fokus pada materi esensial:  
Menyederhanakan materi pembelajaran dengan fokus pada hal-hal yang benar-benar esensial, memungkinkan guru memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.
- Pengembangan karakter dan kompetensi:  
Memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, tentang berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
- Pembelajaran yang fleksibel:  
Memberikan fleksibilitas guru dan sekolah merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik.

Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi pendidikan Indonesia untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang berkarakter Pancasila dan memiliki kompetensi global. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti kemampuan beradaptasi, menyelesaikan masalah, dan berinovasi (Ariesanti et al., 2023).

Kurikulum Merdeka mendorong guru dan sekolah untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran aktif dan kreatif bagi peserta didik (Jannati et al., 2023). Selain itu, kurikulum ini mendorong kolaborasi berbagai elemen pada masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik (Punggeti & Puniman, 2022).

Kurikulum Merdeka juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Kurikulum ini selaras dengan kebijakan pendidikan nasional lainnya, seperti Merdeka Belajar dan Guru Penggerak (Jannati et al., 2023).

Dengan latar belakang tersebut, pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gunggung sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasinya di lapangan. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti Kemendikbudristek, pemerintah daerah, lembaga pelatihan guru, dan organisasi profesi guru.

## **METODE**

Tim PKM UNIJA akan melakukan beberapa langkah untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi:

1. Analisis Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran:

Tim PKM UNIJA akan mengkaji perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan digunakan guru.

2. Pengembangan Bahan Ajar:

Tim PKM UNIJA akan membantu guru dalam mengembangkan Modul Ajar, media, materi ajar, dan instrumen penilaian.

3. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi:

Tim PKM UNIJA akan memberikan pelatihan kepada guru cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat membantu guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **HASIL**

Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar yang menyegarkan lanskap pendidikan di Indonesia. Lahir sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19, kurikulum ini membawa semangat baru untuk membebaskan pembelajaran dari kungkungan sistem tradisional, memfokuskan pada hal-hal esensial, dan membuka ruang bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Punggeti, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gunggung menjadi langkah krusial dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berkarakter. Namun, perjalanan transformasi ini membutuhkan pendampingan yang tepat, layaknya jembatan kokoh yang mengantarkan para pemangku kepentingan menuju gerbang kesuksesan (Priambodo et al., 2024).

Tim PKM UNIJA mengambil peran penting dalam membantu guru dan sekolah memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tepat. Langkah awal adalah membangun pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka melalui:

1. Mempelajari dokumen resmi Kemendikbudristek:

Dokumen-dokumen ini memuat panduan dan penjelasan komprehensif tentang Kurikulum Merdeka, termasuk filosofi, tujuan, struktur, dan implementasinya.

2. Diskusi dengan Tim PKM UNIJA:

Tim PKM UNIJA terdiri dari para pakar pendidikan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka siap membantu guru dan sekolah memahami konsep-konsep utama kurikulum ini dan mendiskusikan strategi implementasinya yang sesuai dengan konteks sekolah. Pemahaman yang mendalam tentang

filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka akan memberdayakan guru dan sekolah dalam menerapkannya dengan tepat. Berikut adalah beberapa contoh penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gunggung:

- Pembelajaran berpusat pada peserta didik:  
Guru menjadi fasilitator yang membantu peserta didik menggali pengetahuan dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri.
- Pembelajaran yang fleksibel:  
Waktu dan ruang belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas dan lebih fleksibel serta dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya.
- Penilaian yang autentik:  
Penilaian pada proses belajar dan pengembangan karakter peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gunggung masih dalam tahap awal. Namun, dengan dukungan dari Tim PKM UNIJA dan komitmen seluruh pemangku kepentingan, transformasi pendidikan ini diyakini akan membawa dampak positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan.

Modul Ajar merupakan rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Modul Ajar dikembangkan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai tema dalam Tujuan Pembelajaran (TP) (Hamzar, 2023). SDN Gunggung menggunakan Modul Ajar sebagai panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Media pembelajaran di SDN Gunggung dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini terbagi menjadi dua kategori utama:

#### 1. Media Sederhana dari Barang Bekas

SDN Gunggung menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas secara maksimal sebagai media pembelajaran kreatif untuk menciptakan media pembelajaran yang unik dan menarik dari bahan sederhana.

Contoh penggunaan media pembelajaran dari barang bekas di SDN Gunggung:

- Membuat miniatur ekosistem dari botol plastik bekas.
- Membuat permainan tebak kata dari kertas bekas.
- Membuat alat peraga geometri dari karton bekas.

Penggunaan media pembelajaran dari barang bekas memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- Murah dan mudah didapatkan.
- Meningkatkan kreativitas.
- Menjaga kelestarian lingkungan.

## 2. Bahan Ajar Terstruktur

SDN Gunggung juga menggunakan berbagai bahan ajar terstruktur untuk mendukung pembelajaran.

Contoh bahan ajar terstruktur yang digunakan di SDN Gunggung:

- Buku Guru.
- Buku Murid.
- Lembar Kerja Peserta didik (LKPD).
- Video Pembelajaran.

Manfaat penggunaan bahan ajar terstruktur:

- Membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan literasi.
- Mempermudah evaluasi pembelajaran.

Instrumen penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di SDN Gunggung. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat, guru dapat mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik secara komprehensif, memantau kemajuan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

SDN Gunggung memanfaatkan berbagai jenis instrumen penilaian untuk memenuhi kebutuhan evaluasi yang menyeluruh. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang jenis-jenis instrumen penilaian yang digunakan di sekolah ini:

### 1. Penilaian Diagnostik:

- Tujuan: Mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, seperti pengetahuan, kemampuan, dan gaya belajar mereka.
- Contoh:
  - Tes awal tahun:  
Mengukur pengetahuan dasar peserta didik sebelum memulai pembelajaran di semester baru.
  - Observasi:  
Mengamati perilaku dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran untuk memahami gaya belajar mereka.
  - Kuesioner:  
Mengumpulkan informasi minat, bakat, dan model belajar peserta didik.
- Manfaat:
  - Membantu mendesain pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
  - Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
  - Membantu identifikasi potensi dan kelemahan peserta didik.

### 2. Penilaian Formatif:

- Tujuan: Memantau kemajuan peserta didik dan membantu guru memperbaiki proses pembelajaran.
  - Contoh:
    - Tes harian.
    - Tugas mandiri.
    - Diskusi kelas.
    - Proyek pembelajaran.
  - Manfaat:
    - Mendeteksi kesulitan belajar peserta didik sedini mungkin.
    - Memberikan umpan balik dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
    - Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 3. Rubrik Penilaian:**
- Definisi: Pedoman penilaian yang memuat kriteria dan indikator yang jelas untuk setiap tingkat kompetensi.
  - Contoh:
    - Rubrik untuk penilaian presentasi: Menilai aspek-aspek seperti isi presentasi, struktur presentasi, dan keterampilan presentasi.
    - Rubrik untuk penilaian esai: Menilai aspek-aspek seperti isi esai, struktur esai, dan penggunaan bahasa.
    - Rubrik untuk penilaian portofolio: Menilai perkembangan dan pencapaian peserta didik dalam suatu periode waktu.
  - Manfaat:
    - Meningkatkan objektivitas penilaian.
    - Memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah.
    - Membantu peserta didik dalam memahami ekspektasi pembelajaran.
    - Memantau kemajuan peserta didik secara terstruktur dan sistematis.

SDN Gunggung berkomitmen untuk menggunakan instrumen penilaian yang efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

- Pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Pemilihan instrumen penilaian yang tepat
- Penerapan instrumen penilaian yang konsisten
- Analisis dan interpretasi hasil penilaian
- Komunikasi hasil penilaian kepada peserta didik dan orang tua.

## PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunggung berkomitmen untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter bagi para peserta didiknya. Hal ini dicapai melalui integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang inovatif dan strategi pengelolaan kelas yang efektif. SDN Gunggung tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun karakter peserta didik melalui berbagai program dan kegiatan (Priambodo et al., 2024).

SDN Gunggung tidak terpaku pada penggunaan TIK konvensional, melainkan terus mengeksplorasi platform dan metode inovatif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam belajar (Priambodo et al., 2024). Berikut adalah beberapa contoh platform TIK yang digunakan di SDN Gunggung:

- **Gamifikasi Pembelajaran:**  
Guru menggunakan aplikasi edukasi berbasis game untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Contohnya, aplikasi kuis interaktif yang menantang peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.
- **Platform Pembelajaran Online:**  
Guru memanfaatkan platform pembelajaran online seperti Google Classroom dan Moodle untuk memberikan materi pembelajaran, tugas, dan penilaian secara digital. Hal ini memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi dan mengerjakan.
- **Media Sosial Edukasi:**  
Guru dan sekolah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk berbagi informasi tentang pembelajaran, kegiatan sekolah, dan inspirasi edukasi untuk membantu meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

SDN Gunggung tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga membangun kultur literasi digital yang positif di kalangan peserta didik. Hal ini dilakukan melalui berbagai program edukasi, seperti:

- **Pelatihan untuk peserta didik:**  
Guru mengadakan pelatihan untuk peserta didik tentang cara menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab, termasuk bagaimana melindungi privasi online, menghindari cyberbullying, dan menggunakan teknologi untuk tujuan edukasi yang positif.
- **Keterlibatan orang tua:**  
Orang tua dilibatkan dalam program edukasi untuk membantu mereka memahami peran teknologi dalam pembelajaran anak dan membimbing anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak.
- **Kebijakan penggunaan teknologi:**  
Sekolah memiliki kebijakan yang tentang penggunaan teknologi di sekolah.



SDN Gunggung menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghargai keberagaman. Berikut adalah beberapa contohnya:

- Pembelajaran Berpusat pada Peserta didik.
- Pembelajaran Kolaboratif
- Penilaian yang Komprehensif
- Penghargaan terhadap Keberagaman
- Penanganan Konflik

SDN Gunggung juga membangun karakter peserta didik melalui berbagai program dan kegiatan, seperti:

- Pendidikan Moral dan Pancasila:  
Guru mengajarkan nilai-nilai moral dan Pancasila melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- Kegiatan Ekstrakurikuler:  
Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan pramuka, untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat dan keterampilan mereka.
- Program Relawan:  
Peserta didik dilibatkan dalam program relawan untuk membantu masyarakat dan mengembangkan rasa kepedulian sosial.

SDN Gunggung berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Hal ini dicapai melalui berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti yang dijelaskan berikut:

#### 1. Menetapkan Aturan dan Ekspektasi yang Jelas

- Aturan yang mudah dipahami
- Ekspektasi yang terkomunikasikan dengan baik
- Konsekuensi yang adil dan konsisten

Contoh:

- Guru membuat poster aturan kelas yang menarik dan mudah dipahami, dan memasanginya di tempat yang mudah terlihat oleh semua peserta didik.
- Guru mengadakan diskusi kelas untuk membahas pentingnya aturan dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam menyusun aturan tambahan.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mematuhi aturan, seperti pujian verbal, stiker, atau poin untuk sistem reward kelas.

#### 2. Membangun Struktur Pembelajaran yang Teratur

- Rencana pembelajaran yang terstruktur
- Pembagian rencana pembelajaran
- Penyesuaian rencana pembelajaran

Contoh:

- Guru menggunakan kalender pembelajaran untuk membantu peserta didik melacak kemajuan mereka dan mengetahui materi apa yang akan dipelajari selanjutnya.
- Guru membagi materi pembelajaran ke dalam modul-modul kecil dan memberikan tugas interaktif untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.
- Guru menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan semua peserta didik memahami materi dengan baik.

### 3. Meningkatkan Komunikasi yang Efektif

- Menjadi pendengar yang baik
- Komunikasi yang jelas dan empati
- Umpan balik yang konstruktif

Contoh:

- Guru mengadakan sesi one-on-one dengan peserta didik untuk membahas kemajuan mereka dan memberikan dukungan individual.
- Guru menyediakan kotak saran di kelas agar peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau pertanyaan mereka secara anonim.
- Guru menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti email, website sekolah, atau grup WhatsApp, untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan memberikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

### 4. Mendorong Partisipasi Aktif Peserta didik

- Strategi pembelajaran aktif
- Kesempatan untuk berpartisipasi
- Penghargaan atas kontribusi

Contoh:

- Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan proyek bersama.
- Guru menggunakan teknologi interaktif, seperti aplikasi online atau game edukatif, untuk meningkatkan engagement peserta didik dalam belajar.
- Guru mengadakan sesi debat atau diskusi kelas untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka dengan jelas.

### 5. Mengajarkan Pengelolaan Waktu yang Efektif

- Membuat jadwal yang terstruktur.
- Menetapkan batas waktu yang jelas.
- Meningkatkan kesadaran waktu.

Contoh:

- Guru menggunakan teknik pomodoro untuk membantu peserta didik fokus dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.
- Guru menyediakan alat bantu seperti planner atau aplikasi pengingat tugas untuk membantu peserta didik memantau tugas dan deadline mereka.

- Guru mengadakan kegiatan refleksi untuk membantu peserta didik mengevaluasi bagaimana mereka menggunakan waktu mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
6. Mengelola Perilaku dengan Tepat dan Adil
- Menangani pelanggaran dengan tegas dan adil.
  - Memberikan penguatan positif.
  - Membangun komunikasi yang terbuka.
- Contoh:
- Guru menggunakan sistem reward kelas untuk mendorong perilaku positif dan membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak pantas.
  - Guru mengadakan sesi konseling individual dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengelola perilaku mereka.
  - Guru melibatkan orang tua dalam proses pembinaan karakter peserta didik dan bekerja sama dalam membangun kebiasaan yang positif di rumah dan di sekolah.
7. Membangun Hubungan yang Positif dengan Peserta didik
- Mengenali minat dan bakat peserta didik.
  - Memberikan dukungan dan dorongan.
  - Perhatian individu yang cukup.
- Contoh:
- Guru mengadakan kegiatan ice-breaking untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lain dan membangun rasa kekeluargaan di kelas.
  - Guru menyediakan ruang untuk peserta didik mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka dengan aman dan terbuka.
  - Guru melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan di kelas untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka.
8. Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran
- Aplikasi YouTube.
  - Penampilan video pembelajaran.
  - Media sosial edukasi.
- Contoh:
- Guru membuat channel YouTube untuk kelas mereka dan mengunggah video pembelajaran yang menarik dan interaktif.
  - Guru menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti Google Classroom dan Moodle untuk memberikan materi pembelajaran, tugas, dan penilaian secara digital.
  - Guru mengadakan kuis interaktif online untuk membantu peserta didik mengulang materi dan mengukur pemahaman mereka.
9. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan
- Mengevaluasi secara teratur.
  - Memberikan umpan balik yang konstruktif.

- Penyesuaian metode pengajaran.

Contoh:

- Guru mengadakan diskusi kelas untuk membahas hasil evaluasi dan meminta masukan dari peserta didik tentang bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan.
- Guru menyediakan waktu untuk sesi remedial bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi.
- Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang berbeda untuk cater ke berbagai gaya belajar peserta didik.

#### 10. Membangun Budaya Kelas yang Positif

- Menghargai keberagaman.
- Penanganan konflik.
- Membangun rasa kekeluargaan.

Contoh:

- Guru mengadakan kegiatan ice-breaking dan permainan edukatif untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lain dan membangun rasa kekeluargaan di kelas.
- Guru mendorong peserta didik untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- Guru menciptakan sistem reward kelas yang positif untuk mendorong perilaku yang baik dan membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak pantas.

SDN Gunggung juga berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter kepada para peserta didiknya. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan proses penilaian dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

#### 1. Menetapkan tujuan penilaian yang jelas:

- Guru menentukan apa yang ingin diukur dan dievaluasi pada peserta didik.
- Tujuan penilaian ini harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Contoh: Mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam presentasi, atau meninjau perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

#### 2. Memilih metode penilaian yang tepat:

- Guru memilih metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenis pengetahuan atau keterampilan yang ingin dievaluasi.
- Metode penilaian dapat berupa:
  - Tes tertulis: Mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam bentuk soal objektif atau uraian.
  - Presentasi: Mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi, berkomunikasi, dan mengelola diri dalam situasi publik.

- Diskusi kelompok: Meninjau kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah bersama.
  - Observasi: Mengamati perilaku dan interaksi peserta didik dalam kelas untuk memahami perkembangan sosial dan emosional mereka.
3. Mengembangkan instrumen penilaian yang objektif:
    - Guru membuat instrumen penilaian yang jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dapat mengukur pencapaian peserta didik secara obyektif.
    - Instrumen penilaian dapat berupa:
      - Rubrik penilaian: Memberikan panduan yang jelas untuk menilai kinerja peserta didik berdasarkan kriteria yang spesifik.
      - Lembar observasi: Mencatat perilaku dan interaksi peserta didik dalam kelas secara terstruktur.
      - Kuesioner: Mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap, dan motivasi peserta didik.
      - Soal tes: Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan materi pembelajaran.
  4. Melaksanakan penilaian dengan konsisten:
    - Guru memberikan tugas atau aktivitas penilaian kepada peserta didik sesuai dengan metode yang telah ditentukan.
    - Pastikan peserta didik memahami instruksi dengan jelas dan memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan penilaian.
    - Guru harus konsisten dalam menerapkan aturan dan prosedur penilaian untuk memastikan keadilan dan objektivitas.
  5. Mengumpulkan dan memeriksa data penilaian dengan cermat:
    - Kumpulkan semua hasil penilaian dari peserta didik.
    - Jika menggunakan instrumen tertulis, periksa dan nilai jawaban peserta didik dengan hati-hati.
    - Pastikan Anda mengikuti prosedur penilaian yang adil dan konsisten.
  6. Menganalisis hasil penilaian dan identifikasi pola:
    - Tinjau hasil penilaian secara menyeluruh.
    - Identifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
    - Perhatikan pola yang muncul dalam data penilaian peserta didik.
    - Hal ini dapat membantu guru memahami kebutuhan individual peserta didik dan memberikan dukungan yang tepat.
  7. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu:
    - Berikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada peserta didik tentang pencapaian mereka.
    - Fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan berikan saran untuk perbaikan.

- Pastikan umpan balik Anda dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka.
  - Gunakan umpan balik sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.
8. Menggunakan data evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran:
- Gunakan hasil penilaian dan evaluasi sebagai panduan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
  - Identifikasi area yang memerlukan perubahan atau penyesuaian dalam pengajaran Anda.
  - Contohnya, jika hasil penilaian menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk membantu mereka memahami konsep tersebut.
9. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan:
- Tinjau kembali proses penilaian dan evaluasi yang telah dilakukan.
  - Evaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah metode penilaian yang digunakan efektif.
  - Lakukan perubahan atau perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan proses evaluasi pembelajaran di masa mendatang.

SDN Gunggung berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas melalui penilaian dan evaluasi yang efektif. Prinsip adil, obyektif, dan komprehensif diterapkan untuk memastikan gambaran akurat capaian peserta didik. Kesempatan untuk perbaikan dan umpan balik konstruktif membantu peserta didik berkembang. Integrasi penilaian dalam proses pengajaran memungkinkan pemantauan kemajuan dan penyesuaian strategi belajar. Dengan demikian, SDN Gunggung meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

## **KESIMPULAN**

SDN Gunggung, dengan 114 peserta didiknya, menyambut Kurikulum Merdeka sebagai angin segar dalam pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik, memberikan ruang belajar yang lebih luas agar dapat eksplorasi dan tumbuh kembang. **Pendekatan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SDN Gunggung meliputi:**

- **Pengembangan karakter dan keterampilan:**  
Kurikulum ini menanamkan nilai-nilai Pancasila dan mengasah keterampilan adaptasi, memecahkan masalah, dan inovasi.
- **Pembelajaran sesuai kebutuhan:**  
Kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik, memungkinkan mereka belajar sesuai minat dan kemampuannya.
- **Pemanfaatan Teknologi:**

Teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Kurikulum Merdeka selaras dengan visi pendidikan Indonesia untuk melahirkan generasi muda yang berkarakter dan kompeten secara global. Di SDN Gunggung, implementasi kurikulum ini menjadi langkah awal mewujudkan visi tersebut. Sehingga akan memberikan dampak positif meliputi:

- **Pemulihan Pembelajaran:**  
Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran.
- **Pengembangan Holistik:**  
Kurikulum ini selain berfokus pada pengetahuan, juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang esensial.
- **Mempersiapkan Masa Depan:**  
Kurikulum Merdeka membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

SDN Gunggung menunjukkan komitmennya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penuh semangat. Melalui kurikulum ini, sekolah ini berupaya membangun masa depan yang lebih cerah bagi para peserta didiknya dan bangsa Indonesia.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Gunggung, Guru dan Staf sekolah atas penerimaan Tim PKM UNIJA dalam rangka mendampingi implementasi kurikulum merdeka sebagai solusi pada proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan di SD. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala LPPM Universitas Wiraraja atas pembuatan surat penugasan untuk TIM PKM. Solidaritas dan dampak positif dihaturkan kepada Prodi PGSD Universitas Wiraraja atas kontribusinya bagi masyarakat dunia pendidikan dasar di Sumenep.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>

- Prijambodo, R. F. N., Handayani, N. F., Wajnah, Meylani, Y., Hikmah, N., & Sutingkir, F. L. (2024). Teknologi Augmented Reality: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam menyajikan materi pembelajaran? *Journal on Education*, 6(3), 17664–17671.
- Punggeti, R. N. (2022). Pembiasaan Bermain Anak Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Karakter Positif Anak Di SDN Babbalan Batuan Sumenep. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i2.1649>
- Punggeti, R. N., Prijambodo, R. F. N., & Azizah, L. F. (2024). MODEL BSB (BERMAIN SEMBARI BELAJAR) GUNA Mendukung PROGRAM NUMERASI DI MI NURUL IMAN. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 11–16. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/375>
- Punggeti, R. N., & Puniman, A. (2022). PENDAMPINGAN PROGRAM PARENTING EDUCATION DAN INDIVIDUAL LEARNING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Indonesian Journal of Economic Community Development*, 2(1). <https://doi.org/10.25105/ijecd.v2i1.10377>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>